

**Keterlibatan Akademisi dan Tokoh Agama dalam Memutus Mata Rantai Penyebaran Covid 19 Melalui Pembinaan PHBS**  
*Involvement of Academics and Religious Leaders in Deciding The Chain of Spread of Covid 19 Through PHBS Development*

**One Laila Trisanti<sup>1</sup>, Tri Ilma Septiana<sup>2\*</sup>**

<sup>1</sup>STKIP Situs Banten

<sup>2</sup>UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email: one.lailatrisanti@gmail.com<sup>1</sup>, tri.ilma@uinbanten.ac.id<sup>2</sup>

\*Corresponding author: tri.ilma@uinbanten.ac.id<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini memiliki tujuan utama yaitu untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 di Provinsi Banten. Dalam kegiatan ini baik Akademisi maupun Tokoh Agama dilibatkan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Banten dalam rangka melakukan pembinaan Pembiasaan Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan adaptasi kebiasaan baru selama masa pandemi Covid 19. Dalam prakteknya, program Pengabdian Kepada Masyarakat ini memiliki tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi. Output dari program ini dapat dijabarkan dalam dua poin yaitu (1) terciptanya kesadaran kolektif dari masyarakat Banten untuk melaksanakan pembiasaan hidup bersih dan sehat dalam setiap aktifitas di mana pun mereka berada; (2) terciptanya kesadaran masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan agar kehidupan cepat kembali normal dan derajat kesehatan masyarakat Banten dapat meningkat.

**Kata Kunci:** covid-19; pengabdian kepada masyarakat; perilaku hidup bersih dan sehat.

**ABSTRACT**

*The community service program has a main goal, namely to break the chain of the spread of Covid-19 in Banten Province. In this program, both Academicians and Religious Figures were involved by Banten Provincial Health Office in order to foster Clean and Healthy Living Habits and adapt new habitual during the Covid 19 pandemic. In practice, this community service program has three stages, namely, preparation, implementation, as well as monitoring and evaluation. The output of this program can be described in two points, namely (1) the creation of collective awareness from the Banten people to carry out Clean and Healthy Living Habits in every activity wherever they are; (2) the creation of public awareness to comply with health protocols so that life quickly returns to normal and health degree of the Banten People can increase.*

**Keywords:** covid-19; community service; clean and healthy lifestyle.

## PENDAHULUAN

Corona virus disease 19 atau yang dikenal dengan novel coronavirus (2019-nCov) adalah jenis penyakit yang mulai ditemukan pertama kali pada akhir tahun 2019. Penyakit ini disebabkan oleh infeksi Virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV-2) (Lupia et al., 2020; Shereen et al., 2020).

Virus yang awalnya melanda Tiongkok, kemudian menyebar ke negara-negara lainnya tidak terkecuali di Indonesia telah mendorong World Health Organization (WHO) untuk mengeluarkan pernyataan darurat kesehatan publik dan menjadikan krisis ini sebagai permasalahan internasional yang harus segera diselesaikan secara bersama oleh seluruh negara (Baldwin & Weder, 2020).

Berdasarkan data yang diperoleh dari halaman resmi Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN) sampai dengan update terakhir yaitu tanggal 24 Juni 2021 tercatat “kasus positif sebanyak 2.053.995, pasien sembuh sebanyak 1.826.504, dan meninggal

sebanyak 55.949 (<http://covid19.go.id>)”. Selanjutnya, masih dari halaman yang sama diperoleh informasi mengenai sebaran Covid-19 di Indonesia “di mana Provinsi Banten menempati posisi kesembilan dari 36 provinsi dengan 53.472 kasus, atau 2.6% dari total kasus yang terjadi di Indonesia” (<http://covid19.go.id>).

Sebuah studi (Du et al., 2020) melaporkan bahwa “12.6% penularan presimptomatik atau virus ini menyebar melalui droplet penderita atau kontak langsung dengan benda yang terkontaminasi. Namun baru-baru ini, terdapat banyak kasus yang asimtomatik (tidak bergejala), meskipun risiko penularannya tergolong sangat rendah akan tetapi masih ada kemungkinan kecil untuk terjadi penularan”.

Gejala yang paling umum ditemui pada awal penyakit Covid-19 adalah demam, batuk, dan kelelahan. Sedangkan gejala lainnya termasuk produksi dahak (sputum) yang berlebihan, sakit kepala, batuk berdarah (hemoptisis), diare, sesak nafas (dyspnoea), dan kadar limfosit rendah (Rothan & Byrareddy, 2020).

Berbagai upaya telah dilakukan baik oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19. Dari mulai pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) berskala mikro, Sosialisasi 5M (mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, membatasi mobilitas dan interaksi, serta menjauhi kerumunan), sampai dengan program vaksinasi nasional. Namun, semua program tersebut masih belum dapat memutus mata rantai penyebaran virus dan mengurangi angka penderita Covid-19 di Indonesia secara signifikan khususnya di Provinsi Banten.

Dari permasalahan tersebut, mendorong para akademisi dan tokoh agama untuk bersinergi dengan Dinas Kesehatan Provinsi Banten dengan melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) melalui pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam upaya memutus mata rantai penyebaran Virus Covid-19 di Provinsi Banten.

PHBS merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktekkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2011). Dalam tataran rumah tangga, PHBS merupakan refleksi dari kebiasaan suatu rumah tangga untuk senantiasa menjaga dan membiasakan untuk hidup bersih dan sehat yang diterapkan oleh seluruh anggota keluarga dengan penuh kesadaran sehingga setiap anggota keluarga mampu menolong dirinya sendiri untuk memiliki tubuh yang sehat dan berperan aktif untuk mengajak masyarakat lainnya untuk menerapkan PHBS (Proverawati & Rahmawati, 2012).

Penerapan PHBS perlu terus disosialisasikan secara intensif dan masif agar dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat untuk melaksanakan pola hidup sehat dalam upaya menjaga, memelihara, dan meningkatkan

kesehatan nasional. Karena pada dasarnya, sehat harus diinisiasi dari cara-cara hidup sehat dan menciptakan lingkungan hidup yang sehat (Notoatmodjo, 2017). Mencuci tangan memakai sabun dengan baik dan benar, menerapkan etika batuk, menjaga jarak fisik (*physical distancing*), dan menjaga kebersihan diri sendiri merupakan bentuk penerapan PHBS dalam mencegah penyebaran Covid-19 (Razi et al., 2020).

Beberapa studi telah dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 baik melalui kegiatan edukasi atau sosialisasi PHBS pada berbagai jenjang usia seperti anak usia dini (Tabi'in, 2020), remaja (Indriani & Listiyandini, 2020.), maupun lansia (Herniwanti et al., 2020). Tempat pelaksanaan sosialisasi PHBS juga sudah beragam baik di lingkungan sekolah (Julianti & Nasirun, 2018), panti asuhan (Sukmadani Rusdi et al., 2021; Zukmadini et al., 2020), rumah tangga (Fajaruddin Natsir et al., 2019), sampai dengan lingkungan kerja (Aini & Sriasih., 2020).

Sedikit berbeda dari beberapa studi yang telah dikemukakan di atas, studi ini lebih mengeksplorasi pada upaya persuasif kepada masyarakat Banten untuk senantiasa menerapkan PHBS demi memutus mata rantai penyebaran COVID 19 dengan memanfaatkan pengaruh akademisi dan tokoh agama dengan dukungan dari Dinas Kesehatan Provinsi Banten.

Tidak dapat dipungkiri, akademisi dan tokoh agama merupakan tokoh masyarakat (*public figure*) yang memiliki pengaruh yang sentral dan karisma besar di tengah-tengah masyarakat Banten. Kedua tokoh kunci ini akan mengajak masyarakat Banten untuk senantiasa mencuci tangan dengan menggunakan sabun pada air yang mengalir, mengkonsumsi makanan dan panganan yang bergizi dan higienis, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, berolahraga secara teratur dan tidak merokok, menguras dan memberantas jentik nyamuk, memantau berat dan tinggi badan anak secara teratur di setiap bulan, menjaga lingkungan tetap bersih dan asri, serta

membuang sampah pada tempatnya (Sari et al., 2016).

Berdasarkan konsep di atas, maka tujuan utama dari kegiatan PKM ini adalah terciptanya kesadaran masyarakat Banten untuk menerapkan PHBS di tatanan rumah tangga, institusi pendidikan, tempat kerja, rumah ibadah, fasilitas umum, dan tempat pelayanan publik dengan melibatkan peran aktif semua elemen masyarakat demi memutus mata rantai penularan Covid 19 sebagaimana yang diamanahkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2269/MENKES/PER/XI/2011 tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 tahun 2019 tentang Penanggulangan Krisis Kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2011; Kementerian Kesehatan RI, 2019)

#### **METODE PENELITIAN**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu: (1) tahap persiapan; (2) tahap pelaksanaan; dan (3) tahap monitoring dan evaluasi.



Gambar 1:  
Prosedur Pelaksanaan Kegiatan PKM

Dalam prakteknya, tahap pertama yaitu persiapan diawali dengan kegiatan Workshop “Penguatan Kelompok Masyarakat dalam Program Prioritas Kesehatan” tingkat Provinsi Banten. Kegiatan ini diselenggarakan langsung oleh Dinas Kesehatan Provinsi Banten di Hotel Horison Altama Pandenglang dari tanggal 22 Oktober sampai dengan 3 November 2020. Kegiatan ini dihadiri oleh perwakilan akademisi dari berbagai perguruan tinggi dan tokoh agama dari berbagai organisasi masyarakat (Ormas) Islam yang ada di Provinsi Banten. Ormas Islam yang turut hadir dalam kegiatan tersebut yaitu Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Banten, ICMI Orwil Banten, Dewan Masjid Indonesia (DMI) Provinsi Banten, Forum Silaturahmi Pondok Pesantren (FSPP), Aisyiyah Banten, Muslimat NU Banten, Fatayat NU Banten, dan DKM Al Hidayah.

Adapun output dari kegiatan ini adalah setiap perwakilan akademisi dan tokoh agama yang hadir diminta untuk membuat rencana tindak lanjut berupa sosialisasi dan pembinaan PHBS yang akan dilaksanakan di masing-masing perguruan tinggi maupun wilayah binaan dari ormas Islam tersebut di tingkat Kabupaten/Kota.

Tahap kedua yaitu pelaksanaan dari rencana tindak lanjut, sebagian besar ormas Islam yang telah mengikuti kegiatan workshop dari Dinas Kesehatan Provinsi Banten mengadakan Forum Group Discussion (FGD) dengan melakukan pembinaan PHBS kepada masyarakat binaan serta pembagian masker, hand sanitizer, snack (makanan sehat), dan sembako. Sementara itu, bagi kalangan akademisi pembinaan PHBS kepada warga kampus dilakukan melalui pertemuan daring dan pembuatan spanduk/poster yang ditempel di lingkungan kampus ataupun dibagikan melalui pesan singkat media sosial seperti Instagram, Facebook, Twitter, Tiktok dan WhatsApp.

Tahap ketiga yaitu monitoring dan evaluasi. Dalam tahap ini baik akademisi maupun tokoh agama mengawasi dan membina warga binaannya untuk senantiasa menerapkan PHBS dalam setiap aktifitas di manapun mereka berada. Selain itu, baik akademisi maupun tokoh agama harus memastikan bahwa protokol kesehatan Covid-19 sudah berjalan dengan baik serta tersedianya fasilitas cuci tangan. Sebagai tambahan, mereka harus juga memastikan bahwa Tim Satgas Covid-19 sudah terbentuk di setiap Perguruan Tinggi dan RT/RW.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dibagi menjadi tiga tahapan. Hasil kegiatan tersebut akan dijelaskan secara terpisah dalam poin-poin berikut:

### **1. Tahap Pertama**

Pada tahap awal ini, Dinas Kesehatan Provinsi Banten mengundang perwakilan akademisi dari beberapa perguruan tinggi serta tokoh agama dari berbagai ormas Islam yang ada di Provinsi Banten

untuk mengadakan sebuah workshop dengan tajuk “Penguatan Kelompok Masyarakat dalam Program Prioritas Kesehatan”.



Gambar 2:  
Kegiatan Workshop

Dalam sambutannya, Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Banten, Dr, dr, Ati Pramudji Hastuti, MARS menjelaskan perkembangan terkini kasus Covid-19 yang terjadi di Kota/Kabupaten yang ada di Provinsi Banten. Ati juga mengajak seluruh elemen masyarakat untuk bersatu memutus mata rantai penyebaran Covid-19 dengan cara menerapkan kesadaran masyarakat untuk menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari.

Setali tiga uang, Ati juga memohon kepada seluruh peserta workshop untuk menjadi garda terdepan dalam membantu pemerintah Provinsi Banten untuk memerangi penyebaran Covid-19 dengan

mengedukasi masyarakat agar dapat menerapkan adaptasi kebiasaan baru seperti sering mencuci tangan dengan sabun, memakai masker saat akan keluar rumah, tetap di rumah saja dan hanya keluar jika benar-benar perlu, menjaga jarak, menghindari menyentuh mata, mulut, dan hidung, serta selalu berpikiran positif dan mengikuti informasi terkini dari situs resmi yang terpercaya.

Di akhir kegiatan, setiap ormas Islam dan perwakilan akademisi diminta untuk membuat rencana tindak lanjut yang akan dilakukan di setiap perguruan tinggi maupun wilayah binaannya masing-masing.

## 2. Tahap Kedua



Gambar 3:  
Kegiatan FGD yang Dilakukan oleh  
DMI Banten

Setelah mengikuti workshop dan memperoleh wawasan mengenai PHBS. Beberapa ormas Islam kemudian melaksanakan program yang telah mereka buat dalam rencana

tidak lanjut. Sebagian besar ormas Islam melakukan diseminasi dan pembinaan PHBS melalui kegiatan *Forum Group Discussion* (FGD) dengan masyarakat di wilayah binaannya. Contohnya DMI Banten yang mengadakan FGD dengan tajuk “Beribadah Sehat di Masa Pandemi Covid-19” yang diselenggarakan di Masjid Al Barokah, Perumahan Bumi Ciruas Permai, Kabupaten Serang.

Melalui pembinaan PHBS diharapkan setiap anggota masyarakat dapat mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahan individu serta mengimplemtasikan gaya hidup sehat dengan menjaga, memelihara, dan meningkatkan kesehatannya (Notoatmodjo, 2017)

Adapun puncak dari kegiatan PKM ini adalah ketika peringatan Hari Kesehatan Nasional ke-56 yang jatuh pada tanggal 12 November 2020. Pada peringatan ini, Dinas Kesehatan Provinsi Banten membagikan 1.3 juta masker dan melakukan aksi tepuk tangan selama 56 detik untuk tenaga kesehatan yang tengah berjuang tanpa kenal lelah dalam memerangi virus Covid-19.

kemudian sebagian pembagian masker ini diserahkan kepada ormas Islam untuk dibagikan kepada masyarakat Banten. Seperti yang dilakukan oleh Fatayat NU di Kecamatan Cadasari, Kabupaten Pandeglang.



Gambar 4:  
Pembagian Masker Secara Simbolis kepada Masyarakat Banten

Selanjutnya, ICMI Orwil Banten memberikan bantuan paket sembako dan handsanitizer kepada masyarakat dan pekerja lepas yang ada di Kota Serang.



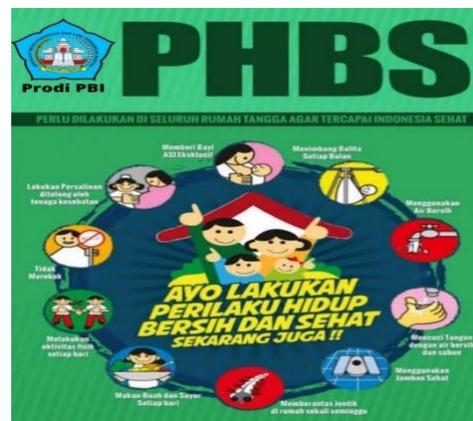
Gambar 5:  
Pembagian Paket Sembako dan Handsanitizer

Sementara itu, dari kalangan akademisi pembinaan PHBS dilakukan dengan mengadakan sosialisasi melalui zoom meeting. Hal ini dilakukan mengingat semua jenis perkuliahan dan layanan akademik dilakukan secara online selama masa pandemi covid-19.

Dalam pertemuan daring tersebut, penulis yang juga merupakan dosen STKIP Situs Banten menjelaskan tolok ukur seseorang dikatakan sudah melakukan atau memenuhi kriteria perilaku hidup bersih dan sehat sebagaimana yang disarankan dalam booklet yang disusun oleh Direktorat Rehabilitasi Sosial Anak, Kementerian Sosial (2020). “Indikator tersebut antara lain: (1) persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan; (2) memberi bayi ASI eksklusif; (3) menimbang bagi dan anak sampai dengan usia 6 tahun secara rutin setiap bulan; (4) menggunakan air bersih; (5) cuci tangan pakai sabun dengan benar; (6) menggunakan jamban sehat; (7) memberantas jentik nyamuk di rumah sekali seminggu secara rutin; (8) makan makanan yang sehat dan

bergizi; (9) melakukan aktifitas fisik setiap hari; dan (10) tidak merokok”.

Agar pesan pembinaan PHBS ini mudah diingat oleh peserta zoom meeting dan seluruh civitas akademika STKIP Situs Banten, penulis juga mendesain poster PHBS yang dibagikan melalui media sosial dan dipasang di lingkungan kampus.



Gambar 6:  
Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

### 3. Tahap Ketiga

Pada tahap ketiga, kegiatan PKM difokuskan pada monitoring dan evaluasi. Dalam hal ini baik akademisi dan tokoh agama mengawasi apakah masyarakat binaanya telah mematuhi protokol kesehatan dan menerapkan PHBS dalam menjalankan aktifitas sehari-hari di manapun berada.

Di beberapa perguruan tinggi seperti UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten telah dibentuk

Satuan Gugus Tugas (Satgas) percepatan pencegahan Covid-19 dan disediakan fasilitas cuci tangan di beberapa sudut kampus.



Gambar 7:  
Tim Satgas Percepatan Pencegahan Covid-19 UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten



Gambar 8:  
Fasilitas Cuci Tangan

Selain itu, Tim Satgas juga telah berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan Provinsi Banten dalam pelaksanaan program vaksinasi nasional Covid-19 untuk para dosen dan tenaga kependidikan dilingkungan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Himbauan untuk melaksanakan PHBS juga telah

dilakukan di wilayah binaan ormas Islam. Seperti yang terlihat di Perumahan Ciracas, Kota Serang yang telah terpasang plang himbauan dilarang merokok di area publik dan fasilitas cuci tangan di pos keamanan lingkungan.



Gambar 9:  
Himbaun Dilarang Merokok di Area Publik



Gambar 10:  
Fasilitas Cuci Tangan Warga

## SIMPULAN

Permasalahan dalam penanggulangan penyebaran Covid-19 tidak hanya menjadi tugas pemerintah pusat atau pemerintah daerah semata. Tetapi, perlu adanya keterlibatan aktif dari berbagai pihak

seperti akademisi dan tokoh agama dalam memutus mata rantai penyebaran Covid-19.

kegiatan PKM ini merupakan suatu bentuk usaha nyata yang dilakukan oleh pemerintah daerah yang melibatkan akademisi dan tokoh agama yang bertujuan untuk menanamkan kesadaran masyarakat Banten untuk senantiasa melaksanakan PHBS dan protokol kesehatan.

Akan tetapi, upaya persuasi untuk menerapkan PHBS yang dilakukan oleh akademisi dan tokoh agama tidak sepenuhnya dapat diterima dan dilaksanakan secara langsung oleh seluruh masyarakat Banten. Hal ini disebabkan masih rendahnya tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya pelaksanaan PHBS dan menganggap Covid 19 hanya seperti penyakit influenza biasa yang tidak berbahaya.

Namun dengan berbagai upaya pendekatan dan edukasi yang dilakukan oleh akademisi dan tokoh agama yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan, membuahkan hasil dengan terbangun kesadaran kolektif untuk bersama-sama memutus mata

rantai penyebaran virus Covid-19 agar kehidupan masyarakat kembali normal, roda perekonomian kembali bergairah seperti sedia kala, serta masyarakat Banten memiliki derajat kesehatan yang jauh lebih baik.

Akhirnya, studi ini merekomendasikan pelaksanaan PHBS harus dilaksanakan oleh seluruh anggota masyarakat secara berkelanjutan dan penuh kesadaran di berbagai tempat, baik di lingkungan rumah tangga, lembaga pendidikan, rumah ibadah, fasilitas publik, maupun tempat kerja.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aini & Made Sriasih. (2020). Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Tempat Kerja Sebagai Upaya Pencegahan Penularan Covid 19. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 3(2). <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v3i1.466>
- Baldwin, R. E., & Weder, B.. (Eds.). (2020). *Mitigating the COVID Economic Crisis Act Fast and Do Whatever It Takes*. London: CEPR Press.
- Direktorat Rehabilitasi Sosial Anak (2020). *Penguatan Kapabilitas Anak dan Keluarga: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Jakarta: Kementerian Sosial.

- Du, Z., Xu, X., Wu, Y., Wang, L., Cowling, B. J., & Meyers, L. A. (2020). Serial Interval of COVID-19 among Publicly Reported Confirmed Cases - Volume 26, Number 6—June 2020 - Emerging Infectious Diseases journal - CDC. *Emerging Infectious Diseases*, 26(6).
- Fajaruddin Natsir, M., Lingkungan, J. K., & Kesehatan, F. (2019). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) pada Tatanan Rumah Tangga Masyarakat Desa Parang Baddo. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan*. Vol. 1 Edisi 3. 54-59
- Herniwanti, H., Dewi, O., Yunita, J., & Rahayu, E. P. (2020). Penyuluhan Perilaku Hidup Sehat Dan Bersih (PHBS) dan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) kepada Lanjut Usia (LANSIA) Menghadapi Masa Pandemi Covid 19 dan New Normal dengan Metode 3M. *Jurnal Abdidas*, 1(5), 363–372. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i5.82>
- Indriani, D., Listyandini, D. R., Kesehatan, F. I., Ibn, U., & Bogor, K. (2020). Edukasi PHBS via Daring Pada Remaja Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Program Mahasiswa Kreatif*. Vol. 4 No. 2. 204-211.
- Julianti, R., & Nasirun, H. M. (2018). Pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Ilmiah Potensia* (Vol. 3, Issue 2). 11-17.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Jakarta: Kemenekes RI.
- Kementerian Kesehatan. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 tahun 2019 Tentang Penanggulangan Krisis Kesehatan.
- Lupia, T., Scabini, S., Mornese Pinna, S., di Perri, G., de Rosa, F. G., & Corcione, S. (2020). 2019 Novel Coronavirus (2019-nCoV) outbreak: A new Challenge. *Journal of Global Antimicrobial Resistance*, 21. 22-27 <https://doi.org/10.1016/j.jgar.2020.02.021>
- Notoatmodjo, S. (2017). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. JakartaL PT. Rineka Cipta.
- Proverawati, Atikah & Rahmawati, E. (2012). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 01(01), 40–47.
- Razi, Fakhur et al. (2020) *Bunga Rampai Covid-19: Buku Kesehatan Mandiri Untuk*

- Sahabat #Dirumahaja. Depok: PD Prokami Kota Depok. *Masyarakat*, 1(1), 47–51.  
<https://doi.org/10.25008/altifani>
- Rothan, H. A., & Byrareddy, S. N. (2020). The epidemiology and pathogenesis of coronavirus (Covid-19) outbreak. *Journal of Autoimmunity*, 109(January).
- Sari, N. I., Widjanarko, B., & Kusumawati., A. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Sebagai Upaya untuk Pencegahan Penyakit Diare Pada Siswa di SD N Karangtowo Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol. 4. No.3., 1051-1058.  
<https://doi.org/10.14710/jkm.v4i3.13713>
- Shereen, M. A., Khan, S., Kazmi, A., Bashir, N., & Siddique, R. (2020). COVID-19 Infection: Origin, Transmission, and Characteristics of Human Corona Viruses. *Journal of Advanced Research* (Vol. 24).  
<https://doi.org/10.1016/j.jare.2020.03.005>
- Sukmadani Rusdi, M., Rifqi Efendi, M., Eka Putri, L., Kamal, S., & Surya, S. (2021). Edukasi Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 47–51.  
<https://doi.org/10.25008/altifani>
- Tabi'in, A. (2020). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Dini sebagai Upaya Pencegahan Covid 19. *Jurnal Edukasi AUD*, Vol. 6. No.1.  
<https://doi.org/10.18592/jea.v6i1.3620>
- Zukmadini, A. Y., Karyadi, B., & Kasrina, K. (2020). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan COVID-19 Kepada Anak-Anak di Panti Asuhan. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 3(1).  
<https://doi.org/10.29303/jpmpi.v3i1.440>